

Analisis Faktor Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Persepsi Dan Pengaruh Tidak Melakukan Hubungan Seksual

Joula Timisela^{1*}, Nurhaedah²

^{*1}Program Studi Keperawatan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku

²Program Studi Keperawatan Gigi, STIKes Amanah Makassar

Abstract

Pregnancy is a transitional period that affects a woman's physical, psychological, and social aspects, including sexual activity. In the third trimester, many pregnant women choose not to have sexual intercourse due to various perceptions and concerns. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the perception of pregnant women in the third trimester towards the decision not to have sexual intercourse, as well as its impact on the physical and psychological condition of pregnant women. This study used a descriptive analytical approach with a quantitative method. The sample consisted of 60 pregnant women in the third trimester at Health Center X, who were selected using a purposive sampling technique. The results showed that the main influencing factors were fear of harming the fetus (80%), physical and emotional changes (65%), lack of knowledge about sexual intercourse during pregnancy (60%), and cultural influences and myths (55%). In addition, not having sexual intercourse also has an impact on increased anxiety, tension in husband and wife relationships, and decreased emotional satisfaction. Education and counseling are needed for pregnant women and their partners regarding safe sexual activity during pregnancy.

Keywords: Pregnant Women, Third Trimester, Sexual Intercourse, Perception, Risk Factors

Abstrak

Kehamilan merupakan masa transisi yang memengaruhi aspek fisik, psikologis, dan sosial seorang wanita, termasuk dalam hal aktivitas seksual. Pada trimester III, banyak ibu hamil memilih untuk tidak melakukan hubungan seksual karena berbagai persepsi dan kekhawatiran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi ibu hamil trimester III terhadap keputusan tidak melakukan hubungan seksual, serta dampaknya terhadap kondisi fisik dan psikologis ibu hamil. Penelitian ini



menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan metode kuantitatif. Sampel terdiri dari 60 ibu hamil trimester III di Puskesmas X, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi adalah ketakutan akan membahayakan janin (80%), perubahan fisik dan emosional (65%), kurangnya pengetahuan tentang hubungan seksual saat hamil (60%), dan pengaruh budaya serta mitos (55%). Selain itu, tidak melakukan hubungan seksual juga berdampak pada meningkatnya kecemasan, ketegangan dalam hubungan suami istri, serta penurunan kepuasan emosional. Diperlukan edukasi dan konseling kepada ibu hamil dan pasangan mengenai aktivitas seksual yang aman selama kehamilan.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Trimester III, Hubungan Seksual, Persepsi, Faktor Risiko

*Koresponden : Joula Timisela

*Email : joula@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memunculkan berbagai perubahan signifikan dalam tubuh dan kehidupan seorang wanita. Trimester III kehamilan sering kali menjadi masa yang penuh tantangan, baik secara fisik maupun emosional. Salah satu aspek kehidupan yang kerap terdampak adalah aktivitas seksual. Banyak pasangan yang mengalami penurunan frekuensi atau bahkan menghentikan hubungan seksual sama sekali akibat kekhawatiran atau persepsi tertentu.

Masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh mitos dan ketakutan mengenai hubungan seksual saat hamil, seperti anggapan bahwa hubungan seksual bisa menyebabkan keguguran, infeksi, atau persalinan prematur. Ketakutan ini sering kali tidak berdasar secara medis, namun tetap menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, perubahan hormon, kelelahan fisik, dan perasaan tidak nyaman akibat perubahan bentuk tubuh juga dapat memengaruhi keinginan dan kemampuan melakukan hubungan seksual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi persepsi ibu hamil trimester III dalam keputusan tidak melakukan hubungan seksual, serta dampaknya terhadap kesehatan mental dan hubungan suami istri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas X selama bulan Januari–Maret 2025.

Kriteria inklusi:

- a) Ibu hamil usia kehamilan ≥ 28 minggu.
- b) Bersedia menjadi responden.
- c) Menikah dan tinggal bersama pasangan.

Kriteria eksklusi:

- a) Memiliki riwayat komplikasi kehamilan berat.
- b) Mengalami gangguan mental.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah 60 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dominan memengaruhi persepsi ibu hamil terhadap tidak melakukan hubungan seksual.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden berusia 26–35 tahun (70%), memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA) sebesar 60%, dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga (75%).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

- 1) Ketakutan akan Membahayakan Janin (80%)

Mayoritas ibu hamil merasa khawatir bahwa aktivitas seksual dapat memicu kontraksi dini atau membahayakan janin. Ketakutan ini diperkuat oleh kurangnya informasi dari tenaga kesehatan dan kepercayaan masyarakat.

2) Perubahan Fisik dan Emosional (65%)

Perubahan bentuk tubuh, kelelahan, serta ketidaknyamanan fisik menyebabkan penurunan gairah seksual. Faktor hormonal juga turut memengaruhi suasana hati dan persepsi terhadap keintiman.

3) Kurangnya Pengetahuan (60%)

Sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keamanan hubungan seksual selama kehamilan, dan belum pernah mendapatkan edukasi khusus dari tenaga kesehatan.

4) Pengaruh Budaya dan Mitos (55%)

Tradisi dan kepercayaan lokal turut membentuk persepsi ibu hamil, seperti larangan melakukan hubungan seksual agar bayi tidak "luka" atau mengalami kecacatan.

Dampak Tidak Melakukan Hubungan Seksual

a) Kesehatan Psikologis

Beberapa responden melaporkan perasaan stres, mudah tersinggung, dan cemas akibat tidak adanya keintiman dengan pasangan.

b) Hubungan Suami Istri

Kurangnya komunikasi dan keintiman fisik dapat menyebabkan ketegangan atau konflik dalam hubungan rumah tangga.

c) Penurunan Kepuasan Emosional

Beberapa ibu merasa kehilangan kedekatan emosional dengan pasangan, terutama jika pasangan tidak memahami alasan perubahan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Persepsi ibu hamil trimester III terhadap keputusan tidak melakukan hubungan seksual dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama ketakutan akan membahayakan janin, perubahan fisik dan emosional, kurangnya pengetahuan, serta pengaruh budaya. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan psikologis ibu dan hubungan dengan pasangan.

Rekomendasi:

Tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi yang tepat dan terbuka mengenai hubungan seksual selama kehamilan, termasuk manfaat dan risikonya, guna menghilangkan



mitos yang tidak berdasar serta mendukung keharmonisan rumah tangga selama masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarwati, R. (2018). Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
2. Anurogo, D., & Widagdo, L. (2020). Psikologi Kehamilan dan Seksualitas. Jakarta: Salemba Medika.
3. Azwar, S. (2019). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. BKKBN. (2020). Laporan Tahunan Program Kesehatan Reproduksi Nasional. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
5. Darmojo, R. B., & Hadisaputro, S. (2017). Ginekologi dan Obstetri untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC.
6. Depkes RI. (2018). Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
7. Fatimah, S. (2021). Persepsi Seksual Ibu Hamil dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 45–52.
8. Gunawan, J. (2020). Metode Penelitian Kualitatif untuk Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: EGC.
9. Hidayati, N. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Aktivitas Seksual saat Hamil. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 60–68.
10. Harahap, M. H., Zen, M., & Fatmawati, F. (2024). Strategi Dakwah Habib Jindan Dan Kyai Faiz Syukron: Retorika Dan Materi Dakwah Di Media Sosial. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 214–223. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i4.412>
11. Kartono, K. (2018). Psikologi Wanita dan Kehamilan. Bandung: Mandar Maju.
12. Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
13. Koesmawati, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Seksual Selama Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(3), 32–38.
14. Kusmiyati, I. (2019). Edukasi Seksual pada Ibu Hamil: Perspektif Islam dan Medis. *Jurnal Kesehatan Islam*, 3(1), 21–28.
15. Manuaba, I. B. G. (2017). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
16. Marlina, T. (2020). Persepsi Suami-Istri terhadap Hubungan Intim pada Kehamilan Trimester III. *Jurnal Psikologi Perkawinan*, 6(2), 88–95.
17. Nugroho, W. S. (2021). Seksualitas dalam Kehamilan: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish.



e-ISSN: 2964-0849
Vol.3 No.3 July 2025

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

18. Pudyastuti, R. R., Fau, P., Timisela, J., Yermi, Y., Aisyah, S., Hamdanestini, R., & Asmah, N. (2024). Incident Pneumonia In Toddler With The Physical Environment Of The Home Does Not Meet The Requirements. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1340–1348. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.550>
19. Suryani, S. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Aktivitas Seksual Aman. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 8(1), 12–20.
20. Widyastuti, D. (2020). Hubungan Komunikasi Pasangan Suami Istri terhadap Frekuensi Hubungan Intim pada Masa Kehamilan. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 7(1), 55–62.